

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Pengumpulan Data

##### 1. Persiapan Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri mekarharapan Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Berikut ini langkah-langkah dalam persiapan pengumpulan data tersebut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SD Mekarharapan untuk meminta kesediaannya dijadikan lokasi penelitian.
- b. Meminta surat ijin penelitian dari Direktur UPI Kampus Sumedang.
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian dari Direktur UPI Kampus Sumedang kepada Kepala Sekolah SD Negeri Mekarharapan.
- d. Menghubungi dan berkomunikasi dengan guru pendidikan jasmani SD Negeri Mekarharapan tentang pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan.
- e. Menyusun instrumen penelitian yaitu berupa formulir tes *flying shoot*, pengukuran *power* lengan serta tes *vertical jump* untuk *power* tungkai.
- f. Mempersiapkan alat bantu pengukuran tes dan pengukuran.

##### 2. Pengumpulan Pelaksanaan Data

Setelah semua kegiatan persiapan pengumpulan data ditempuh, langkah selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data. Pelaksanaan pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengumpulan data *power* lengan pada siswa kelas V SD Negeri mekarharapan dilaksanakan sepulang sekolah pada hari Rabu tanggal 22 April 2015.
- b. Melaksanakan pengumpulan data *power* tungkai pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw SD Negeri Buniara dan dilaksanakan sepulang sekolah pada hari Rabu tanggal 22 April 2015.
- c. Melaksanakan pengumpulan data *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan dan dilaksanakan sepulang sekolah pada hari Rabu tanggal 22 April 2015..

##### 3. Pengolahan Data

Data kuantitatif yang berasal dari hasil pengukuran dan tes setiap variabel kemudian direkapitulasi. Berikut adalah hasil rekapitulasi skor dari hasil pengukuran dan tes yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis.

## **B. Hasil Pengumpulan Data**

Pada bagian ini akan dipelajari mengenai data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data ini diperoleh dari tes dan pengukuran tiap variabel dengan menggunakan instrumen tes yang disiapkan. Data *power* lengan diperoleh dari hasil tes pengukuran *two-hand medicine ball pult*, data *power* tungkai diperoleh dari hasil pengukuran *vertical jump*, dan data *flying shoot* diperoleh dari hasil tes teknik *flying shoot*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan di uji normalitas datanya apakah berdistribusi normal atau tidak, lalu peneliti akan melakukan uji korelasi antar variabel hal ini dimaksud untuk mengetahui besaran korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, selanjutnya peneliti akan makula uji hipotesis hal ini dilakukan untuk mencari jawaban akan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dan mengetahui taraf signifikansi antara variabel, dan yang terakhir peneliti akan melakukan uji koefisien determinasi hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Data yang akan dipaparkan bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang ditimbulkan dari setiap tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Data tersebut didapat dari hasil pengesanan dan pengukuran instrumen yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian di rekapitulasi. Data kuantitatif yang berasal dari hasil tes setiap variabel, data tersebut kemudian dianalisis, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan, teknik yang digunakan dalam pengambilan data merupakan teknik tes kepada sampel untuk mendapatkan sebuah data, sehingga skor yang didapat merupakan skor mentah yang didapat berdasarkan instrumen yang digunakan. Berikut penulis lampirkan hasil skor-skor mentah yang didapat dalam pengumpulan data berdasarkan instrumen yang digunakan dan hasil t-skor pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Hasil Skor mentah dan T-Skor

NO	NAMA SISWA	Data Mentah			Data T-Skor		
		Tes <i>Power Lengan</i>	Tes <i>Power Tungkai</i>	Tes <i>Flying shoot</i>	Tes <i>Power Lengan</i>	Tes <i>Power Tungkai</i>	Tes <i>Flying shoot</i>
1	Agus E.	310	30	7	583,47	523,06	505,81
2	Ahmad H.	300	32	7	572,92	540,09	505,81
3	Aji P. H.	205	30	7	472,71	523,06	505,81
4	Ai Lutfi N.	183	25	6	449,50	480,49	470,96
5	Anita H.	181	18	6	447,39	420,88	470,96
6	Andini P. S.	180	17	5	446,33	412,36	436,10
7	Andriyansah	222	29	8	490,64	514,55	540,66
8	Anggun A. D.	195	26	5	462,16	489,00	436,10
9	Ari H. P.	300	40	9	572,92	608,22	575,52
10	Fajar A.	230	30	8	499,08	523,06	540,66
11	Ghariyya R.	197	24	5	464,27	471,97	436,10
12	Indra K. N.	200	25	7	467,43	480,49	505,81
13	Jajang S. J.	270	28	8	541,27	506,03	540,66
14	M. Azli Q. A.	295	38	9	567,64	591,19	575,52
15	Regina A.	175	20	5	441,06	437,91	436,10
16	Rohman M.	231	27	6	500,13	497,52	470,96
17	Sansan G.	261	30	8	531,78	523,06	540,66
18	Sandi G.	244	28	9	513,85	506,03	575,52
19	Wawan N.	249	35	9	519,12	565,64	575,52
20	Yuli Y.	156	23	5	421,02	463,45	436,10
21	Yusup S.	221	27	7	489,58	497,52	505,81
22	Pian P.	281	32	7	552,87	540,09	505,81
23	Marshanda	173	20	5	438,95	437,91	436,10
24	Rully G. A.	282	21	6	553,93	446,42	470,96

Dari pengolahan data tersebut setelah mendapat nilai yang baku kemudian dapat dilakukan analisis data untuk menguji normalitas distribusi data, menghubungkan korelasi antar variabel, uji hipotesis/uji signifikansi dan koefisien determinasi untuk mencari besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam mendistribusikan data ini penulis menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Untuk memperjelas dalam mendeskripsikan data *power lengan* dan *power tungkai* terhadap hasil *flying shoot*, penulis paparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.2  
Deskripsi Data Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Power_Lengan	24	156,00	310,00	230,8750	47,39961
Powwer_Tungkai	24	17,00	40,00	27,2917	5,87166
Flying_Shoot	24	5,00	9,00	6,8333	1,43456
Valid N (listwise)	24				

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa untuk variabel *power* lengan dengan jumlah sampel sebanyak 24 mempunyai nilai *minimum* 156,00, nilai *maximum* 310,00, nilai *mean* 230,8750 dan nilai untuk *std. Deviation* 47,39961. Untuk variabel *power* tungkai dengan jumlah sampel 24 mempunyai nilai *minimum* 17,00, nilai *maximum* 40,00, nilai *mean* 27,2917 dan nilai untuk *std. Deviation* 5,87166. Dan untuk variabel *flying shoot*, dengan jumlah sampel 24 mempunyai nilai *minimum* 5,00, nilai *maximum* 9,00, nilai *mean* 6,8333 dan nilai untuk *std. Deviation* 1,43456.

### C. Analisis dan Hasil Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian masih merupakan skor-skor mentah yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap sampel. Agar data tersebut memberikan makna dan dapat menguji hipotesis yang telah diajukan maka diperlukan pengolahan data menggunakan rumus-rumus statistik agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot*. Hasil pengolahan data tersebut meliputi pengujian normalitas, menghitung korelasi antar dua variabel, serta menguji signifikansi koefisien korelasi.

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen pengumpulan data, kemudian data tersebut dilakukan sebuah analisis statistik guna menguji hipotesis yang diajukan, pengolahan data awal lebih kepada mencari rata-rata dan standar deviasi. Dari hasil tes terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan dan pengukuran *power* lengan dan *power* tungkai memiliki satuan tes yang berbeda. Sehingga untuk pengolahan data terlebih dahulu skor mentah dirubah menjadi skor baku (Skor T).

## 1. Hasil Pengujian Normalitas Data Setiap Variabel

Dalam menguji normalitas data, menurut Riduwan (2006, hlm. 187) “uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Uji Kertas Peluang Normal, (2) Uji Lilliefors, dan (3) Uji Chi Kuadrat.” Oleh karena itu, tim peneliti memutuskan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* (*kolmogorov-smirnov*) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Signifikansi pada uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pengukuran. Perhitungan uji normalitas data ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

$H_0$ : data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal jika nilai  $sig < 0,05$

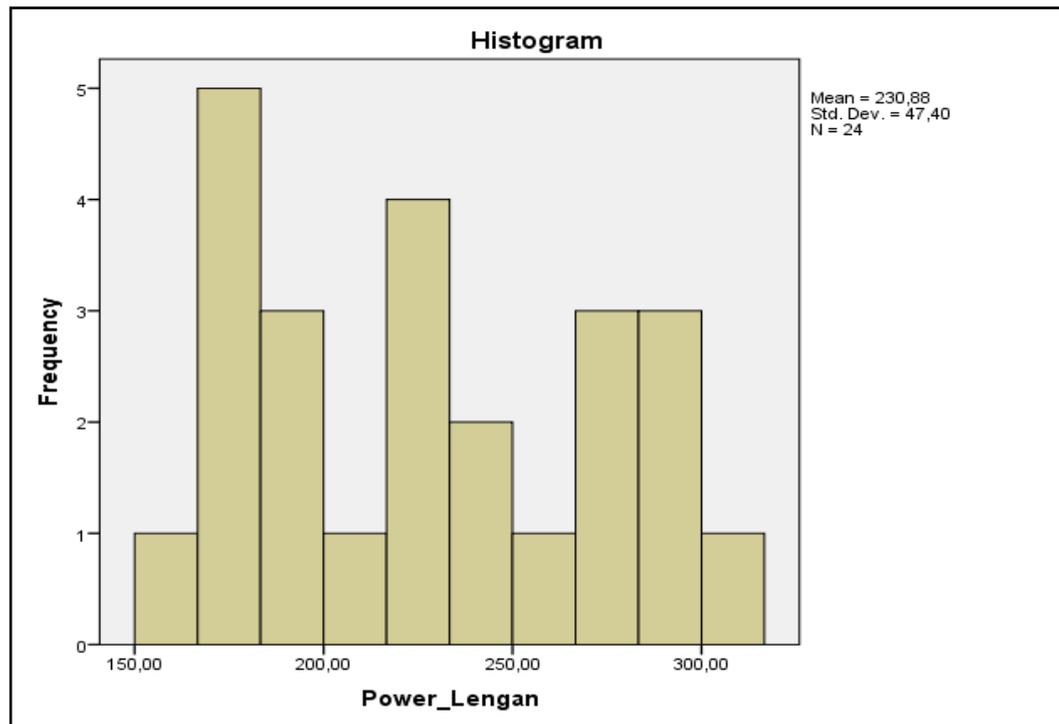
$H_1$ : data hasil pengukuran berdistribusi normal jika nilai  $sig > 0,05$

Penentuan distribusi data dengan melihat tabel *Test of Normality* pada kolom signifikansi (*Sig.*). Kriteria hipotesis uji normalitas yaitu terima  $H_0$  apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $Sig \leq \alpha = 0,05$ ) dan tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $Sig > \alpha = 0,05$ ).

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

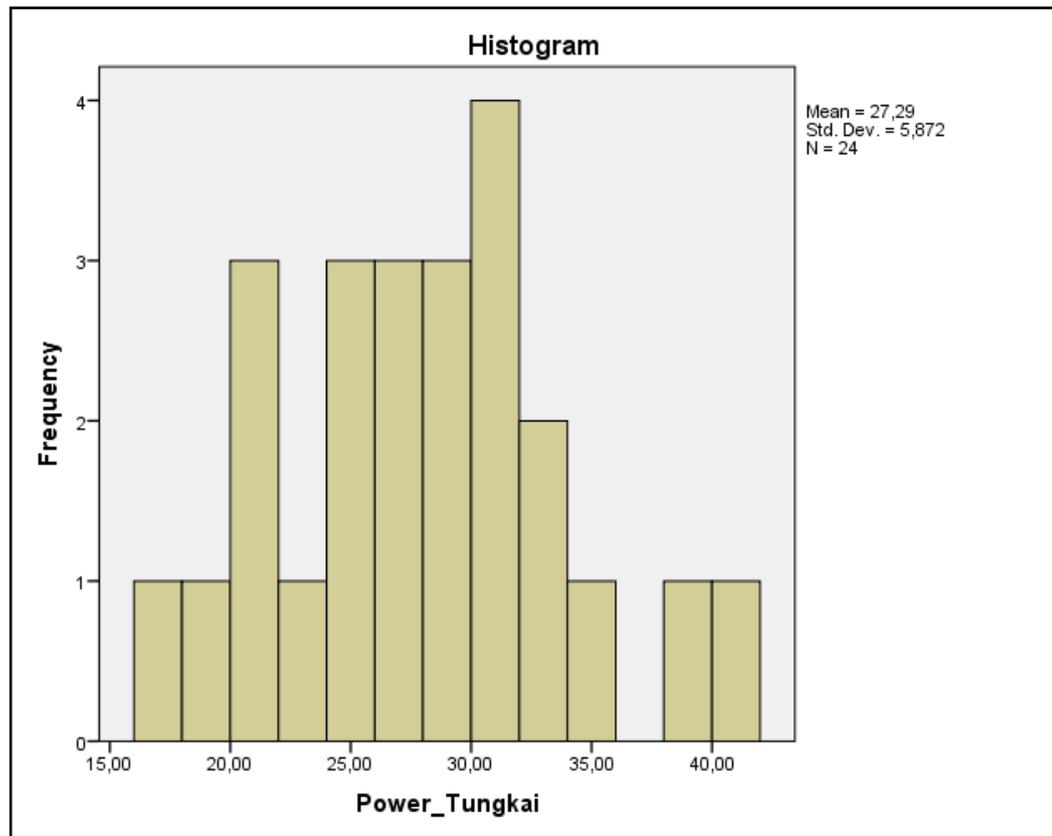
	<i>Test of Normality</i>		
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Power_Lengan	,124	24	,200*
Power_Tungkai	,114	24	,200*
Flying_Shoot	,149	24	,177

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel *power* lengan (X1) memiliki *P-value* (*Sig.*) dengan nilai 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) data pengukuran variabel *power* lengan lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan  $H_1$  data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran variabel *power* lengan berdistribusi normal. Data *power* lengan yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.1.



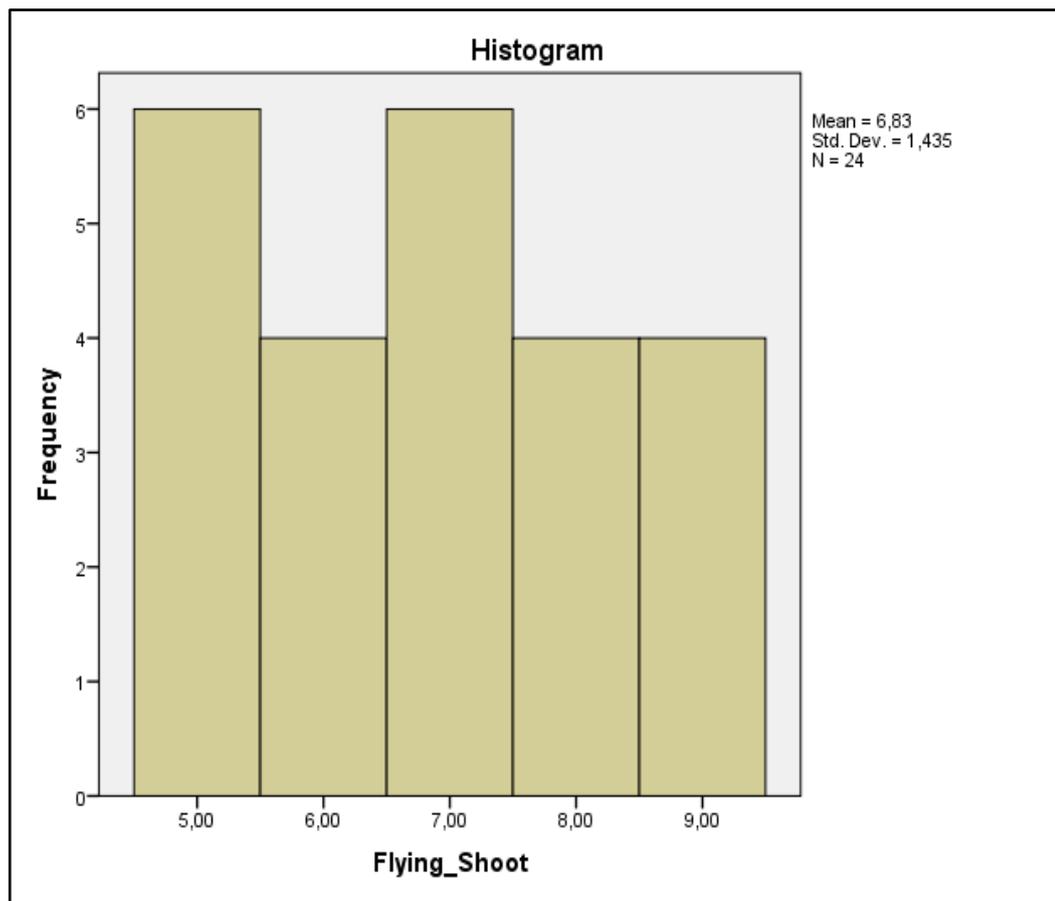
Gambar 4.1  
Histogram *Power Lengan*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel *power* tungkai memiliki P-value (Sig.) dengan nilai 0,200 untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* data pengukuran variabel *power* tungkai besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan  $H_1$  data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran *power* tungkai berdistribusi normal. Data *power* tungkai yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.2.



Gambar 4.2  
Histogram *Power Tungkai*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel *flying shoot* memiliki *P-value* (Sig.) dengan nilai 0,177 untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dengan demikian, untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) data pengukuran variabel *flying shoot* lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal ditolak dan  $H_1$  data hasil pengukuran berdistribusi normal diterima. Jadi data pengukuran variabel *flying shoot* berdistribusi normal. Data *flying shoot* yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar 4.3.



Gambar 4.3  
Histogram *Flying shoot*

Berdasarkan analisis uji normalitas data dari keempat pengukuran, dapat disimpulkan bahwa normalitas data variabel *power* lengan, *power* tungkai dan hasil *flying shoot* berdistribusi normal.

## 2. Korelasi Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)

Dalam penafsiran koefisien korelasi tentu adanya penjelasan mengenai besaran koefisien korelasi yang telah dihitung tersebut, maka dalam menafsirkan koefisien korelasi ini bertujuan untuk memberi jawaban mengenai seberapa besar hubungan korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Data yang didapat merupakan hasil perhitungan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Data yang diperoleh pada tabel *Model Summary* pada kolom R merupakan hasil perhitungan besarnya korelasi dan kemudian diinterpretasikan ke nilai koefisien pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
 Nilai Koefisien (Bungin, 2005, hlm. 194)

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+ 0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 – +0,69	<i>A substantial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+ 0,30 – +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 – +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	<b>No association</b>
-0,01 – -0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif yang tak berarti)
-0,10 – -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
-0,30 – -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 – -0,59	<i>A substantial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 – - ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

a. Korelasi *Power*Lengan (X1) Terhadap Hasil *Flying shoot* (Y)

Tabel 4.5  
 Korelasi X1 dengan Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 <sup>a</sup>	,454	,429	1,08409

a. Predictors: (Constant), *Power\_Lengan*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa hubungan *power* lengan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,674. Sehingga *power* lengan memiliki nilai korelasi 0,674 terhadap hasil *flying shoot* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa *power* lengan memiliki hubungan positif yang mantap terhadap hasil *flying shoot*.

**b. Korelasi *Power Tungkai* (X2) Terhadap Hasil *Flying shoot*(Y)**

Tabel 4.6  
Korelasi X2 dengan Y

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,811 <sup>a</sup>	,658	,643	,85765

a. Predictors: (Constant), *Power\_Tungkai*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa hubungan *power tungkai* terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,811. Sehingga *power tungkai* memiliki nilai korelasi 0,811 terhadap hasil *flying shoot* dan interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa *power tungkai* memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap hasil *flying shoot*.

**c. Korelasi *Power Lengan dan Power Tungkai* (X1X2) Terhadap Hasil *Flying shoot*(Y)**

Tabel 4.7  
Korelasi X1X2 dengan Y

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,820 <sup>a</sup>	,672	,641	,85923

a. Predictors: (Constant), *Power\_Tungkai*, *Power\_Lengan*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa hubungan *power lengan dan powertungkai* terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari tabel kolom R yang diperoleh nilai sebesar 0,820. Sehingga *power lengan dan powertungkai* memiliki nilai korelasi 0,820 terhadap hasil *flying shoot* dan hasil analisis nilai koefisien korelasi bahwa *power lengan dan powertungkai* memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap hasil *flying shoot*.

### 3. Uji Hipotesis/Uji Signifikan

Uji hipotesis memberikan jawaban akan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, dalam hipotesis ini dilakukan analisis statistik dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Kriteria hipotesis dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, yaitu sebagai berikut.

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
- Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Dalam penelitian ini penulis menghadapi tujuh hipotesis yang harus dicari jawabannya dalam hubungan *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot*.

#### a. Hubungan *Power* Lengan Terhadap Hasil *Flying shoot*

Hipotesis pertama yaitu *Power* lengan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan.

$H_0$  : *Power* lengan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan.

$H_1$  : *Power* lengan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan.

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Hubungan antara *Power* Lengan  
terhadap Hasil *Flying shoot*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,478	1	21,478	18,275	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25,855	22	1,175		
	Total	47,333	23			

a. Dependent Variable: Flying\_Shoot

b. Predictors: (Constant), *Power*\_Lengan

Berdasarkan tabel 4.8 Di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,00. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *power* lengan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mearharapan.

**b. Hubungan *Power*Tungkai Terhadap Hasil *Flying shoot***

Hipotesis dua yaitu *Power*lenganmemiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan.

$H_0$  : *Power*tungkai tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan.

$H_1$  : *Power*tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V Negeri Mekarharapan.

Tabel 4.9  
Hasil Analisis Hubungan antara *Power* Tungkai  
terhadap Hasil *Flying shoot*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,151	1	31,151	42,350	,000 <sup>b</sup>
	Residual	16,182	22	,736		
	Total	47,333	23			

a. Dependent Variable: Flying\_Shoot

b. Predictors: (Constant), *Power*\_Tungkai

Berdasarkan tabel 4.9 Di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mearharapan.

**c. Hubungan *Power* Lengan dan *Power*Tungkai Terhadap Hasil *Flying shoot***

Hipotesis tiga yaitu *power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V dan VI SD Negeri Mekarharapan.

$H_0$  : *Power* lengan dan *power*tungkai tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V dan VI SD Negeri Mekarharapan.

$H_1$  : *Power* lengan dan *power*tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V dan VI SD Negeri Mekarharapan.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Hubungan antara *Power* lengan dan Tungkai  
terhadap Hasil *Flying shoot*

ANOVA <sup>a</sup>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	31,830	2	15,915	21,557	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	15,504	21	,738		
	<i>Total</i>	47,333	23			

a. Dependent Variable: *Flying\_Shoot*

b. Predictors: (Constant), *Power\_Tungkai*, *Power\_Lengan*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V dan VI SD Negeri Mekarharapan.

#### 4. Koefisien Determinasi antara Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y)

##### a. Koefisien Determinasi antara *Power Lengan* Terhadap Hasil *Flying shoot*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan *power* lengan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,454. Sehingga *power* lengan memiliki besaran hubungan 45,4% terhadap hasil *flying shoot*.

##### b. Koefisien Determinasi antara *Power Tungkai* Terhadap Hasil *Flying Soot*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa besarnya hubungan *power* lengan terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,658. Sehingga *power* tungkai memiliki besaran hubungan 65,8% terhadap hasil *flying shoot*.

##### c. Koefisien Determinasi antara *Power Lengan* dan *Power Tungkai* Terhadap Hasil *Flying shoot*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa besarnya *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Negeri

Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh nilai sebesar 0,672. Sehingga *power* lengan dan *power* tungkai memiliki besaran hubungan 67,2% terhadap hasil *flying shoot*.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Hubungan *Power* Lengan Terhadap Hasil *Flying shoot***

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, bahwa terdapat hubungan positif yang mantap antara *power* lengan terhadap servis atas bola voli, dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kontribusi sebesar 45,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa *power* lengan dibutuhkan dalam melakukan teknik *flying shoot*. Dengan demikian *power* lengan memiliki peranan penting dan memiliki hubungan yang erat terhadap hasil melakukan teknik *flying shoot*.

##### **2. Hubungan *Power* Tungkai Terhadap Hasil *Flying shoot***

Mencermati keberadaan tungkai yang terentang antara gelang panggul dan jari kaki, jika dikaji secara seksama otot tungkai memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan gerak anggota gerak bawah. Hal ini dapat dimengerti karena anggota gerak bawah dalam melakukan gerakan terutama sekali dalam pelaksanaan lompatan yang membutuhkan *power* tungkai yang baik. Dalam melakukan lompatan, *power* tungkai bekerja untuk menolak dan membawa titik berat badan ke udara. Semakin kuat *power* tungkainya, hasil tolakan yang dilakukan akan maksimal dan mampu membawa titik berat badan jauh ke depan. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Mekarharapan.

Besarnya hubungan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD Mekarharapan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,532 atau 53,2%. Dengan daya ledak otot tungkai yang tinggi maka akan memungkinkan seorang atlet melakukan lompatan yang baik dengan jarak yang jauh guna keberhasilan melakukan tembakan *flying shoot*.

### 3. Hubungan *Power* Lengan dan *Power* Tungkai Terhadap Hasil *Flying shoot*

Mencermati hubungan *power* lengan dan *power* tungkai memiliki kontribusi yang baik, dalam pelaksanaannya, teknik menembak *flying shoot* membutuhkan *power* lengan yang baik serta didukung dari *power* tungkai yang besar. Dalam melakukan lompatan, *power* tungkai bekerja untuk menolak dan membawa titik berat badan ke udara. Semakin kuat *power* tungkainya, hasil tolakan yang dilakukan akan maksimal dan mampu membawa titik berat badan jauh ke depan, dan dengan *power* lengan, maka kualitas tembakan yang dihasilkanpun akan semakin keras dan cepat dikarenakan daya ledak otot lengan yang dikeluarkan besar. Penggabungan kedua unsur tersebut sangat berperan besar dalam melakukan teknik tembakan *flying shoot* baik saat menolak maupun ketika melepas bola tembakan. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD mekarharapan.

Besarnya hubungan *power* lengan dan *power* tungkai terhadap hasil *flying shoot* pada siswa kelas V SD mekarharapan tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,672 atau 67,2%. Dengan penggabungan antara *power* lengan dan *power* tungkai yang baik maka akan memungkinkan seorang atlet melakukan lompatan yang baik dengan jarak yang jauh dan melakukan tembakan yang keras dan cepat, sehingga tingkat keberhasilan yang tercapai dalam melakukan teknik *flying shoot* akan semakin tinggi.